

**KETERLIBATAN *ISLAMIC GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN DANA *SYIRKAH TEMPORER*
DALAM PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Aulia Ilhami

NIM 31402100216

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM AGUNG SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KETERLIBATAN *ISLAMIC GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN DANA *SYIRKAH TEMPORER* DALAM PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Disusun Oleh:

Aulia Ilhami

NIM : 31402100216

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Mei 2025

Pembimbing



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, S.E, M.Si., Ak, CA
NIDN. 0628106702

HALAMAN PERSETUJUAN

KETERLIBATAN *ISLAMIC GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN DANA *SYIRKAH TEMPORER* DALAM PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Disusun Oleh :
Aulia Ilhami
NIM. 31402100216

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 3 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Reviewer



Dr. H. Zainal Alim Adi Wijaya, S.E., M.Si, Akt, CA

NIDN.0628106702



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN. 0620088603

Usulan penelitian ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
mendapatkan gelar S1 pada Tanggal 3 Juni 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD

NIDN. 0611088001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Ilhami

NIM : 31402100216

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“KETERLIBATAN *ISLAMIC GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN DANA *SYIRKAH TEMPORER* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan



Aulia Ilhami
NIM 31402100216

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Aulia Ilhami
NIM	: 31402100216
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **“KETERLIBATAN ISLAMIC GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN DANA SYIRKAH TEMPORER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 Junii 2025

Yang menyatakan,



Aulia Ilhami
NIM. 31402100216

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

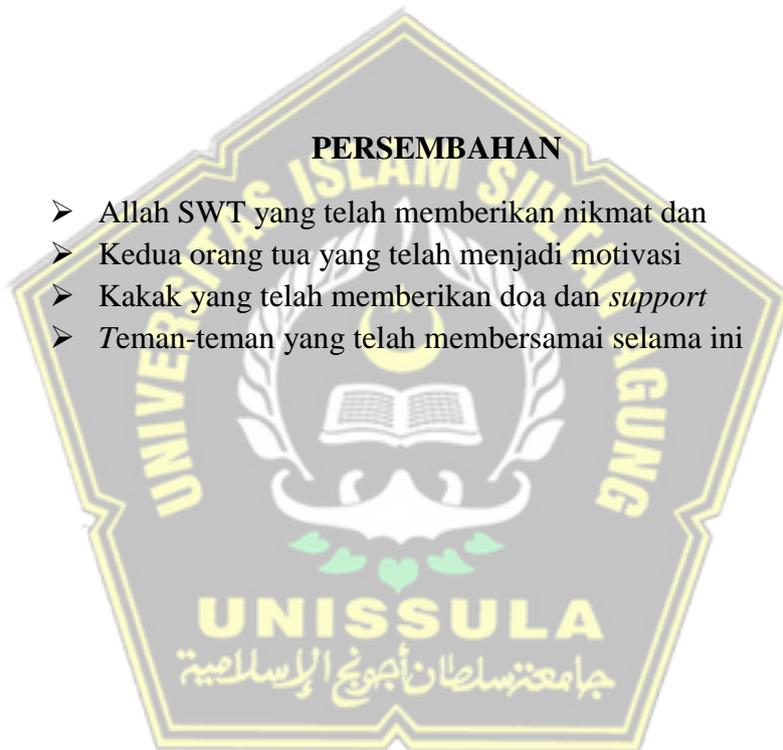
MOTTO

“Kamu tidak akan tahu seberapa kuatnya dirimu hingga saat menjadi kuat adalah satu-satunya pilihanmu”

“Keberanian bukan berarti merasa tidak takut, tapi tetap melangkah walaupun sedang takut”

PERSEMBAHAN

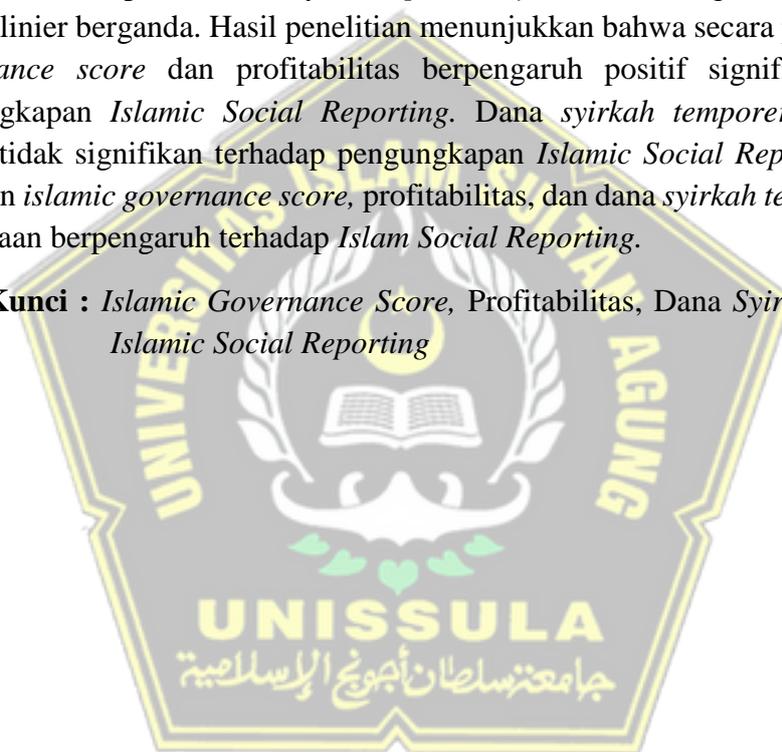
- Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan
- Kedua orang tua yang telah menjadi motivasi
- Kakak yang telah memberikan doa dan *support*
- Teman-teman yang telah kebersamai selama ini



ABSTRAK

Islamic Social Reporting adalah tolak ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 40 sampel data penelitian. Jenis penelitian ini yaitu *explanatory research* dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *islamic governance score* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dana *syirkah temporer* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Secara simultan *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Islam Social Reporting*.

Kata Kunci : *Islamic Governance Score*, Profitabilitas, Dana *Syirkah Temporer*
Islamic Social Reporting



ABSTRACT

Islamic Social Reporting is a company's responsibility in reporting its social performance based on Islamic principles. This study was conducted with the aim of analyzing the impact of Islamic governance score, profitability, and temporary syirkah fund on the Disclosure of Islamic Social Reporting. The population defined in this study is Sharia Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan in 2019 to 2023. The research sample was determined using purposive sampling, result in 40 research data samples. This study is explanatory research using multiple linier regression analysis methods. The results of this study indicated that partially Islamic governance score and profitability have a significant positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. While temporary syirkah funds have a positive and insignificant effect on the Islamic Social Reporting Disclosure. Simultaneously, Islamic governance score, profitability, and temporary syirkah funds simultaneously affect Islamic Social Reporting.

Keywords: *Islamic Governance Score, Profitability, Temporary Syirkah Fund, Islamic Social Reporting.*



INTISARI

Islamic Social Reporting merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan berlandaskan aspek spiritual dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Namun hingga saat ini hasil penelitian tentang *islamic social reporting* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga dilakukannya penelitian ini untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sharia Enterprise Theory* dan *Teori Stakeholder*. Terdapat 3 hipotesis yang dikembangkan, diantaranya yaitu (1) *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan (3) Dana *Syirkah Temporer* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sejak 2019 – 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan serangkaian uji diperoleh hasil penelitian yaitu, *islamic governance score* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan dana *syirkah temporer* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, serta berkat kesehatan dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi yang berjudul “***Keterlibatan Islamic Governance, Profitabilitas, dan Dana Syirkah Temporer dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting.***” dapat disusun oleh penulis. Tak lupa, sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Disusunnya skripsi ini sebagai tugas akhir yang diajukan untuk syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. E. Drs. Marno Nugroho, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

4. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, S.E, M.Si., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan kesempatan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Keluarga penulis terutama bapak, ibu, mas, dan mbak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di tingkat universitas.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat terkait ilmu akuntansi dan tak lupa seluruh staf yang turut membantu keperluan mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Luthfiana Fajariyah sebagai *support system* yang telah memberikan dorongan yang kuat sehingga dapat selesai tepat waktu dan terima kasih telah selalu ada disetiap perjalanan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman tedekat Mitha, Nura, Tantri, Rofika, Faika, dan Indah, yang selalu memberikan waktu dan pengertiannya kepada penulis.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung dan memberikan motivasi dalam setiap proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, 5 Juni 2025



Aulia Ilhami
NIM: 31402100216

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory</i>	12
2.1.2 Teori Stakeholder	13
2.1.3 <i>Islamic Social Reporting</i>	15
2.1.4 <i>Islamic Governance Score</i>	20
2.1.5 Profitabilitas	24
2.1.6 Dana Syirkah Temporer.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1 Bagaimana pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ?	31

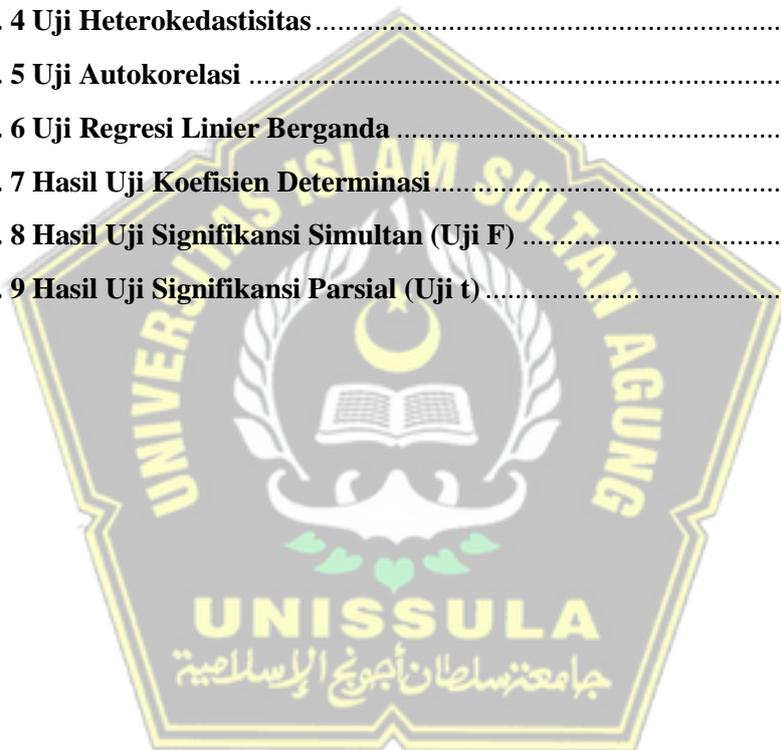
2.3.2	Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ?	32
2.3.3	Bagaimana pengaruh dana <i>syirkah temporer</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ?	33
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi	36
3.2.2	Sampel	36
3.3	Sumber dan Jenis Data	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
1.6	Teknik Analisis Data	39
1.6.1	Statistik Deskriptif	39
1.6.2	Uji Asumsi Klasik	39
1.6.3	Uji Regresi Linier Berganda	41
1.6.4	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	42
1.6.6	Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda	51
4.2.4	Hasil Uji Model	53
4.2.5	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	55
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.3.1	Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	56
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	58
4.3.3	Pengaruh Dana <i>Syirkah Temporer</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	60

BAB VI PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Item-Item Pengukuran Islamic Social Reporting.....	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran.....	38
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	55



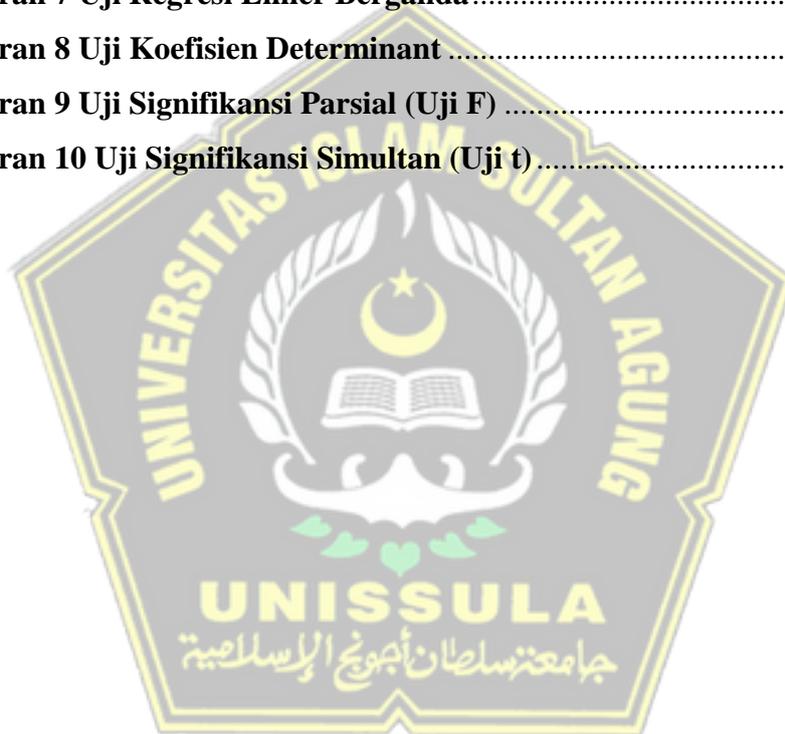
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	68
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif	70
Lampiran 3 Uji Normalitas	70
Lampiran 4 Uji Multikolinieritas	71
Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas	71
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	71
Lampiran 7 Uji Regresi Linier Berganda	72
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinant	72
Lampiran 9 Uji Signifikansi Parsial (Uji F)	72
Lampiran 10 Uji Signifikansi Simultan (Uji t)	73



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah dalam konteks globalisasi telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah entitas bisnis yang berlandaskan syariah. Salah satu sektor yang paling penting dan mengalami pertumbuhan pesat adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang memiliki tiga pilar utama dalam ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*. Perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi-fungsinya yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana masyarakat sesuai dengan prinsip prinsip syariah.

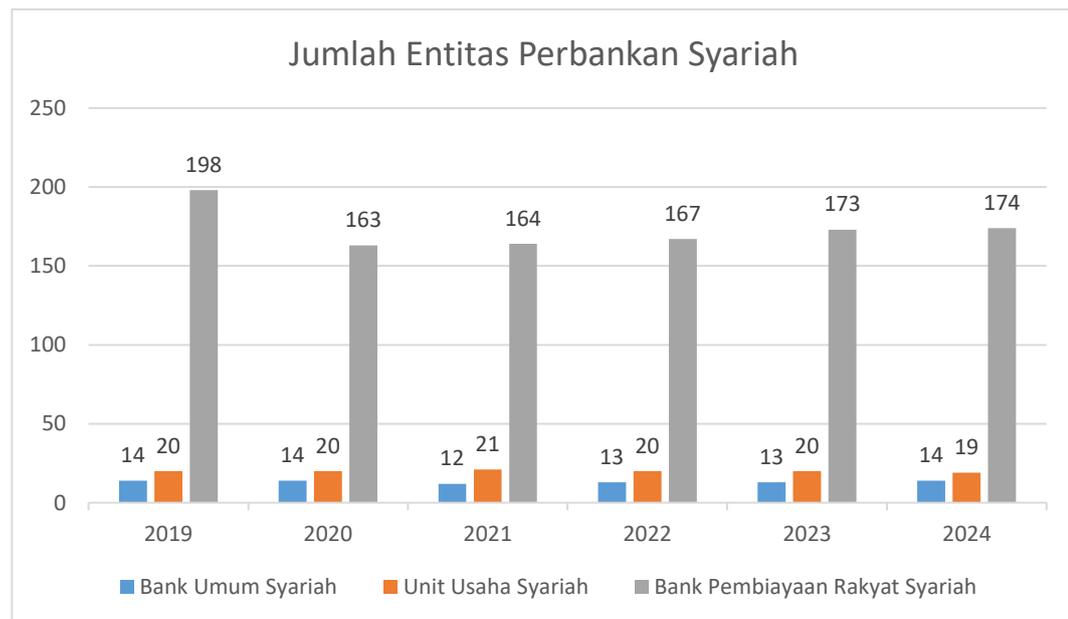
Aktivitas perbankan syariah dilaksanakan dengan berlandaskan hukum islam sehingga terhindar dari praktik-praktik yang menyimpang dari hukum islam, diantaranya yaitu *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Sebagaimana telah disebutkan di dalam *Al-Quran* surat Ali Imran Ayat 130 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

Dengan mayoritas penduduk Indonesia yang menganut agama islam memberikan peluang yang lebih besar dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi

perbankan syariah untuk menjalankan usahanya. Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan hingga data yang diperoleh melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah perbankan yang terdapat di Indonesia sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah pada 6 tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan pada ketiga jenis perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan namun disertai dengan kenaikan pada tahun selanjutnya. Sedangkan pada unit usaha syariah mengalami kenaikan di tahun 2021 namun pada tahun 2022 dan 2024 telah mengalami penurunan.

Bank Umum Syariah merupakan entitas perbankan yang sepenuhnya berdiri sendiri sebagai bank syariah dengan jangkauan yang lebih luas. Penurunan yang

terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh satu bank yang tidak lagi terdaftar sebagai bank umum syariah dan tiga bank syariah yang memutuskan untuk melakukan merger. Selain itu, terdapat dua bank syariah yang mulai terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Bank Aladin Syariah dan Bank Syariah Indonesia, yang merupakan hasil merger dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2024, terjadi peningkatan jumlah bank umum syariah, yang disebabkan oleh adanya bank yang terdaftar sejak tahun tersebut, yaitu Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 dan Bank Nano Syariah pada tahun 2024.

Pertumbuhan perbankan syariah tidak terlepas dari adanya persaingan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah, ataupun sesama perbankan syariah. Sehingga harus disertai dengan pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan (Adema et al., 2023). Informasi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan tentang laporan keuangannya saja tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang telah menjadi satu bagian dari agenda perusahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas, perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perusahaan gagal dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, maka perusahaan akan dikenakan sanksi dan hukuman sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Maftuchah, 2021).

Tanggung jawab sosial perusahaan, atau Corporate Social Responsibility (CSR), adalah komitmen yang diambil oleh suatu perusahaan untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi, melalui aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. CSR dapat dipahami sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kegiatan bisnis yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Luqyana & Zunaidi, 2021).

Perusahaan yang telah menjalankan operasional perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dapat melaporkan kewajiban sosial yang sesuai dengan landasan hukum perusahaan yaitu melalui *Islamic Social Reporting*. Tujuan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu sebagai upaya memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT dan stakeholder perusahaan. Dampak yang dapat diberikan yaitu semakin meningkatnya transparansi entitas syariah, dengan menyertakan data yang relevan dan informatif serta menekankan pada aspek spiritual yang menjadi kebutuhan para stakeholder dalam pengambilan keputusan (Anggraeni et al., 2020). *Islamic Social Reporting* merupakan solusi yang muncul dari kekurangan CSR yang tidak memadai dalam pengungkapan pelaporan sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. *Index Islamic Social Reporting* memuat item CSR yang sudah disepakati oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, Kemudian poin-poin yang diungkapkan dalam CSR di susun ulang oleh para peneliti untuk menentukan komponen CSR mana yang dapat diimplementasikan pada entitas syariah (Adema et al., 2023). Perusahaan yang diakui sebagai entitas syariah harus memahami urgensi untuk

pengembangan standar *ISR* yang relevan untuk mempertimbangkan potensi dan dampak jangka panjang bagi perusahaan (Rismayanti & Aisyah, 2023).

Namun, fenomena yang sedang berlangsung adalah bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* hingga saat ini masih bersifat sukarela. Hal ini disebabkan oleh belum adanya standar baku yang secara jelas mengatur item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga keterbatasan tersebut menyebabkan perbedaan antar entitas dalam memenuhi tanggung jawab pengungkapan sosial. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia belum memaksimalkan penyampaian informasi terkait item-item *ISR*. Sejak tahun 2009 hingga 2011 penelitian terkait pengungkapan *ISR* yang dilakukan pada 5 perbankan syariah diperoleh hasil tingkat pengungkapan *ISR* terendah yaitu 45,21% pada Bank Bukopin Syariah dan tingkat pengungkapan tertinggi yaitu 50,68% pada Bank Mega Syariah dan BRI Syariah, dengan rata-rata yaitu 48.75% (Trisnawati, 2012). Pada tahun 2011 hingga 2016 diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pengungkapan *ISR* rata-rata adalah 61.36%, dengan tingkat pengungkapan *ISR* terendah yaitu 42% pada BJB Syariah dan nilai tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 77% (Prasetyoningrum, 2018). Selanjutnya, antara tahun 2016 dan 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *ISR* berada pada nilai tertinggi yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri dengan tingkat pengungkapan sebesar 77%, sedangkan nilai terendah dicatat oleh Bank Victoria Syariah dengan tingkat pengungkapan sebesar 52,8% (Qulub et al., 2019). Pada tahun 2017 hingga 2021 Hasil yang diperoleh yaitu tingkat pengungkapan *ISR* pada

9 perbankan syariah yang ada di Indonesia berkisar pada angka 58,14% yaitu pada BTPN Syariah hingga 86,05% yaitu pada Bank Muamalat Indonesia (Kumalasari et al., 2023).

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dipenuhi oleh perbankan di Indonesia belum mencapai 100% dan perbankan syariah yang menduduki skor pengungkapan cenderung merupakan perbankan besar di Indonesia. Sehingga dengan ketidakseragaman tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* memicu peneliti untuk melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan dampak pada pengungkapan ISR.”

Terdapat beberapa faktor yang dapat berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Faktor pertama yaitu *islamic governance score*. *Islamic governance score (IG-Score)* merupakan interpretasi dari kondisi Dewan Pengawas Syariah selaku pengawas yang memastikan bahwa dalam aktivitas perusahaan agar tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ketika Dewan Pengawas Syariah mengetahui terdapat aktivitas yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah, mereka diharapkan dapat mengatasi dengan melalui saran dan masukan sehingga dapat mencegah ketidaksesuaian tersebut menjadi semakin besar. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Risqi & Septriarini (2021) memperoleh kesimpulan bahwa *Islamic Governance Score* berdampak negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah Indonesia. sedangkan pada penelitian lain menunjukkan *islamic governance score*

berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Amanda et al., 2023).

Faktor lain yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur melalui rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic social reporting*, baik dari aspek pendanaan maupun informasi yang akan disajikan dalam pengungkapan tersebut. Penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi variabel serupa menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Norma Setiyani, 2023). Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari & Mochlasin (2021) memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor lain yang memberikan dampak pada *Islamic Social Reporting* yaitu dana *syirkah temporer*. Dana *syirkah temporer* yaitu dana yang dipercayakan dan diinvestasikan oleh individu atau pihak lain kepada perbankan syariah dengan hak untuk mengelola dana dengan batasan tertentu yang telah ditetapkan oleh nasabah. Rasio dana *syirkah temporer* dapat memotivasi perbankan syariah untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* sebagai upaya dalam menyampaikan informasi lebih luas kepada para *stakeholder*. Penelitian sebelumnya yang meneliti variabel sejenis mengungkapkan bahwa dana *syirkah temporer* berdampak positif dan signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Faiz & Sukmaningrum, 2024).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang tidak konsisten menjadi faktor yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan riset ini yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Marefsi et al., 2021). Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang dilakukan diantaranya: (1) penelitian ini merubah dua variabel, yaitu menggantikan rapat dewan pengawas syariah dengan *Islamic Governance Score*. Variabel *Islamic Governance Score* menunjukkan tidak hanya dari segi intensitas Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan diskusi, namun meneliti seberapa baik kualitas dewan pengawas yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan tugas dan fungsinya. (2) Pada penelitian ini dilakukan perubahan pada penggunaan variabel surat berharga syariah menjadi dana *syirkah temporer* (3) Perbedaan sampel yang ditentukan yaitu dari segi rentang waktu penelitian yaitu, Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2019 hingga 2023, sedangkan rentang waktu yang digunakan oleh Marefsi et al., (2021) yaitu, Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 hingga 2020. Sehingga dari uraian diatas, judul yang diperoleh peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait *determinant Islamic Social Reporting* yaitu **“Keterlibatan Islamic Governance, Profitabilitas, dan Dana Syirkah Temporer dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikann diatas. Pengungkapan *Islamic social reporting* yang terjadi ketidakseragaman tingkat pengungkapan yang

dilakukan oleh perbankan syariah dan belum mencapai tingkat pengungkapan 100%. Disamping belum aturan yang mengikat perusahaan tentang pengungkapan *Islamic social reporting* juga terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan dampak pada pengungkapan *ISR*, diantaranya yaitu *Islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer*. Meskipun sudah terdapat peneliti terdahulu yang membahas terkait variabel tersebut, namun hasil yang tidak konsisten membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variabel yang sama.” Maka berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *Islamic Governance Score*, Profitabilitas, dan Dana *Syirkah Temporer* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas terdapat beberapa pertanyaan yang muncul pada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Governance Score (IG-Score)* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah Dana *Syirkah Temporer* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, terlaksananya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh penerbitan *Islamic Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh dana *syirkah temporer* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan akan memberikan manfaat yang diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya terkait dengan determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan terkait pengungkapan laporan sosial sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan terkait kegiatan investasi pada instansi syariah berdasarkan kinerja perusahaan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

C. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pemerintah untuk mempertimbangkan keputusan dalam penyusunan regulasi terkait *Islamic Social Reporting* yang dapat digunakan oleh perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia enterprise theory menekankan bahwa *stakeholder* tertinggi yaitu Tuhan sebagai pemilik mutlak atas alam semesta dan segala isinya, sedangkan manusia hanya memiliki hak untuk mengelola serta mempertanggung jawabkan aktivitasnya secara vertikal yaitu kepada Tuhan yang kemudian dalam pertanggungjawaban kepada sesama manusia dan lingkungan hidup. Dengan menjadikan Tuhan sebagai *stakeholder* pertama dan yang tertinggi, maka dapat menjadi penghubung agar syariah selalu bermaksud memperkuat kesadaran terhadap ketuhanan.

Shariah Enterprise Theory perlu dijadikan pedoman bagi perbankan syariah dalam menjalankan kewajibannya, tidak hanya pada pemilik perusahaan tetapi kepada Allah SWT serta *stakeholder* yang menjadi tanggungjawabnya. Kedudukan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagai basis bagi segala aktivitasnya. Dengan digunakannya prinsip-prinsip syariah maka akan membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah, yang didalam pedoman pengelolaannya menekankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, amanah dan pertanggung jawaban serta diinternalisasikan dengan ajaran tauhid (Wardani et al., 2020). Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat An Nisa Ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعْظُمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Sesuai dengan tujuan *shariah enterprise theory*, *Islamic Sosial Reporting* merupakan upaya entitas dalam pengungkapan tanggung jawab berdasarkan hukum-hukum Allah terhadap pemenuhan kewajiban dan amanah sebagai makhluk-Nya yang sejalan dengan tujuan islam. Selain itu, juga sebagai pertanggungjawaban entitas syariah terhadap lingkungan sosial sesuai dengan kemampuan perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1948, yang menyatakan bahwa pemegang saham hanya salah satu dari banyaknya pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* memberikan penekanan terhadap pentingnya mempertimbangkan dan melibatkan kepentingan seluruh *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan, bukan hanya pemegang saham (Bachtiar et al., 2024). Pemangku kepentingan terdiri dari *investor*, *kreditor*, pelanggan, pemasok, perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Teori ini menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam keberlanjutan

usaha. Ketika perusahaan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan para stakeholder, potensi timbulnya konflik antar kedua belah pihak akan berkurang (Widarjo et al., 2024).

Dalam perspektif perbankan syariah, teori *stakeholder* menekankan terhadap kewajiban bank untuk memberikan informasi terkait pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus disusun secara transparan dan akurat, sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Laporan tersebut memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan, baik oleh perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Selain itu, perbankan juga harus mengungkapkan tanggungjawab sosial, yang mana pengungkapan tersebut akan memberikan informasi kepada para *stakeholder* terkait aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam sektor syariah, perusahaan harus melaksanakan kagiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan mengungkapkan kepatuhan syariahnya dalam *Islamic Social Reporting*, sehingga para *stakeholder* dapat memberikan kepercayaan dan yakin bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan dan tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagaimana telah diatur dalam firman Allah SWT dalam *Q.S Al-Baqarah ayat 282* yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ
 أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا... (٢٨٢)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat-nya dan orang yang berutang mendiktekan-nya. Hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikitpun.”

2.1.3 *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan berlandaskan nilai-nilai islam. *Islamic social reporting* pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 sebagai respon atas kekurangan dalam konsep CSR yang hanya berfokus pada manfaat nyata, pelaporan, dan pengungkapan sehingga belum cukup dalam pemenuhan tanggung jawab terhadap aspek spiritual. *Islamic Social Reporting* adalah sebuah standar dalam mengkaji kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam yang memuat item-item standar tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, yang kemudian standar tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti terkait cakupan poin poin pengungkapan CSR yang lebih relevan dengan nilai-nilai serta entitas syariah. Konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* terbentuk berdasarkan landasan yang mengakar pada prinsip-prinsip tanggung jawab yang meliputi tiga dimensi utama meliputi, vertikal yaitu tanggung jawab terhadap Allah Swt, horizontal yaitu tanggung jawab kepada sesama manusia, dan ekologis yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar (Astuti, 2023).

Tujuan dari *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah sebagai perwujudan akuntabilitas perusahaan. Selain itu *ISR* juga bertujuan untuk meningkatkan

transparansi mengenai aktivitas bisnis perusahaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga investor dapat terbantu dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengakses informasi yang relevan terkait aktivitas bisnis melalui pelaporan sosial sehingga pengungkapan kegiatan *Islamic Social Reporting (ISR)* oleh perusahaan dapat membantu mengurangi ketimpangan informasi, memperkuat peranan akuntansi dalam proses penilaian perusahaan, dan meningkatkan kredibilitas laporan yang disampaikan perusahaan (Norma Setiyani, 2023).

Terdapat enam indeks pengukuran *Islamic Social Reporting* yang telah diutarakan oleh Haniffa dan dikembangkan oleh Othman et al (2009) dan Haniffa & Hudaib (2007) diantaranya yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial lingkungan, tata kelola Perusahaan, dan masyarakat. Kemudian dari masing-masing tema dikembangkan lagi melalui subtema yang dijelaskan lebih rinci (Abadi et al., 2020):

1. Tema Pendanaan dan Investasi

Konsep fundamental yang diterapkan mencakup haram, halal, tauhid, dan kewajiban. Tema mengenai pendanaan dan investasi menekankan pada pentingnya pengungkapan praktik operasional yang mengandung riba dan gharar, praktik penyaluran serta pengelolaan dana zakat, kebijakan terkait keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien, laporan nilai tambah, serta neraca dengan nilai saat ini. Jenis investasi yang dilakukan dan proyek pembiayaan yang dilaksanakan.

2. Tema Produk dan Jasa

Aspek yang perlu diungkapkan yaitu kehalalan produk yang ditentukan melalui opini Dewan Pengawas Syariah dan menjelaskan definisi dari produk dan akad yang digunakan dikarenakan banyaknya istilah yang belum diketahui oleh masyarakat umum.

3. Tema Karyawan

Dalam tema ini memaparkan pentingnya informasi mengenai perlakuan perusahaan bahwa tenaga kerja diperlakukan secara adil dan layak. Item-item yang terdapat dalam tema ini dengan pertimbangan lingkungan kerja yang adil dan proporsional yaitu pendidikan dan pelatihan karyawan, tunjangan untuk karyawan, jam kerja, hari libur, kesejahteraan karyawan, jumlah keseluruhan karyawan, kesetaraan peluang kerja laki-laki dan perempuan, remunerasi untuk karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), karyawan dari kelompok khusus, waktu dan kegiatan keagamaan.

4. Tema Masyarakat

Konsep dasar yang diterapkan yaitu *tauhid*, *adil*, *ummah*, dan *amanah*. Dengan aspek pengungkapan diantaranya yaitu wakaf, sedekah, pinjaman kebajikan, sukarelawan dari karyawan, pemberdayaan kerja melalui program magang, pemberian beasiswa pendidikan, upaya dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, pengembangan generasi muda, kegiatan berdonasi, kepedulian terhadap anak-anak, dan bantuan pada masalah kesehatan, pendidikan, olahraga, budaya, hiburan, dan agama.

5. Tema Lingkungan hidup

Konsep yang mendasari tema ini adalah *khilafah, miza, tauhid, i'tidal*, dan *akhirah*. Aspek yang diungkapkan dalam tema lingkungan adalah penggunaan sumberdaya alam dan konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, sistem manajemen lingkungan, pendidikan mengenai lingkungan, dan penghargaan di bidang lingkungan hidup.

6. Tema Tata Kelola Perusahaan

Konsep dasar yang diterapkan adalah *khilafah*, dengan aspek yang termuat yaitu status kepatuhan terhadap syariah, *DPS*, komisaris dan direksi, rincian nama dan profil, laporan kinerja, kebijakan remunerasi, perkara hukum, laporan penerimaan dan penyaluran dana non halal, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti *fraud*, dan anti pencucian uang.

Tabel 2. 1 Item-Item Pengukuran Islamic Social Reporting

No	Item Pengukuran <i>ISR</i>
A	Pendanaan dan Investasi
1.	Kegiatan yang terdapat unsur riba
2.	Aktivitas yang terdapat unsur gharar (ketidakjelasan)
3.	Jumlah penyaluran zakat
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi secara umum
6.	Proyek pembiayaan secara umum
B	Produk dan Jasa
1.	Persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah pada produk perusahaan
2.	Penjelasan produk yang ada
3.	Bentuk pelayanan dan penyelesaian atas keluhan nasabah
C	Karyawan
1.	Komposisi karyawan
2.	Jam kerja karyawan
3.	Cuti dan Hari Libur
4.	Rasio gaji karyawan
5.	Tunjangan karyawan
6.	Remunerasi karyawan

7.	Peningkatan kualitas karyawan (pendidikan dan pelatihan)
8.	Kesetaraan peluang bagi seluruh karyawan
9.	Apresiasi terhadap pekerja berprestasi
10.	Kesehatan dan keselamatan kerja
11.	Lingkungan kerja
12.	Waktu pelaksanaan aktivitas keagamaan
13.	Fasilitas tempat ibadah bagi karyawan
D	Masyarakat
1.	Penyaluran donasi (sedekah)
2.	Wakaf
3.	Pinjaman untuk kebajikan (<i>qard hasan</i>)
4.	Sumbangan, zakat, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
5.	Program untuk pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan lainnya)
6.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7.	Pengembangan generasi muda
8.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
10.	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
E	Lingkungan
1.	Konservasi lingkungan hidup
2.	Aktivitas mengurangi dampak pemanasan global
3.	Pendidikan terkait lingkungan hidup
4.	Peerolehan penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5.	Sistem manajemen lingkungan
F	Tata Kelola Perusahaan
1.	Status kepatuhan terhadap syariah
2.	Perkara Hukum
3.	Rincian nama dan profil Dewan Komisaris
4.	Kinerja komisaris
5.	Remunerasi Dewan Komisaris
6.	Rincian nama dan profil manajer/direksi
7.	Kinerja direksi
8.	Remunerasi Dewan Direksi
9.	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah
10.	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
11.	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
12.	Struktur kepemilikan saham
13.	Kebijakan anti fraud
14.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lain
Total 48 Item	

Sumber: Data yang diolah dari (Abadi et al., 2020)

Islamic Social Reporting memiliki peran dalam upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh perhatian serta dorongan dengan menyampaikan

informasi bagi para pemangku kepentingan terkait segala aktivitas sosial yang dilaksanakan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Semakin informatif perusahaan dalam pelaporan pertanggungjawaban maka akan semakin baik pula *ISR* memberikan gambaran terkait kondisi sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan. Metode pengukuran yang dapat dilakukan dalam menilai *Islamic Social Reporting* yaitu dengan melakukan *scoring* pada item-item dalam *ISR* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika item yang diungkapkan dalam laporan perusahaan sesuai dengan ketentuan *ISR* maka akan diberikan skor 1, yang berarti bahwa penyampaian informasi pada poin tersebut telah terpenuhi.
2. Jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan item yang sesuai dengan *ISR* maka perusahaan akan diberikan skor 0, yang berarti bahwa penyampaian informasi pada poin tersebut tidak terpenuhi.

2.1.4 *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 mengenai tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan pembiayaan. *Islamic governance score* berfungsi sebagai representasi dari karakteristik Dewan Pengawas Syariah, dengan menilai kualitas dan efektivitas Dewan Pengawas Syariah dalam menjalankan tugasnya. Melalui rapat dan pengawasan, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dapat mengambil keputusan mengenai apakah perbankan syariah telah mematuhi pelaksanaan prinsip syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) menjelaskan

bahwa prinsip syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam yang harus diterapkan oleh perbankan syariah (Amanda et al., 2023).

Selain itu, terdapat hukum yang mengatur atas keberadaan Dewan Pengawas Syariah di dalam Perbankan Syariah yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk dan memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam kegiatan bank syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah bertugas dalam memberikan pendapat kepada dewan direksi serta melakukan pengawasan pada produk, aktivitas, dan kegiatan usaha bank sehingga tetap konsisten dalam implementasi syariah. Termasuk pengawasan terhadap aktivitas keuangan perbankan seperti kegiatan penerimaan dan pemberian dana, dan aktivitas terkait jasa keuangan lain yang dijalankan oleh bank syariah (Amanda et al., 2023).

Tugas dan peran yang ada pada Dewan Pengawas Syariah diuraikan dalam beberapa poin (Salman, 2021). (1) Menilai dan mengkonfirmasi jika pedoman dalam beroperasi dan layanan yang diberikan oleh bank syariah sudah menaati ketentuan syariah yang disahkan oleh Dewan Syariah Nasional. (2) Melakukan pengawasan pada proses pembuatan layanan baru yang dimiliki bank agar sejalan dengan aturan Fatwa Dewan Standar Nasional-Majelis Ulama Indonesian (*DSN-MUI*). (3) Meminta interpretasi hukum Islam dari Dewan Standar Nasional-Majelis Ulama Indonesian (*DSN-MUI*) pada layanan baru perbankan syariah yang belum memiliki fatwa (4) Melaksanakan tinjauan rutin terhadap ketaatan atas prinsip syariah pada mekanisme penerimaan dan pemberian dana serta layanan bank, dan

(5) Mengajukan permintaan atas data dan informasi dari unit kerja bank terkait aspek spiritual pada saat melaksanakan tugas pengawasan mereka.

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah yang menjadi penilaian dalam *Islamic Governan Score* menurut (Bagaskara, 2023) diantaranya yaitu:

1. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah

Penilaian yang dilakukan pada karakteristik ini dilihat dari informasi berapa total keseluruhan dewan pengawas syariah dengan ketentuan bahwa dewan pengawas syariah minimal adalah dua orang dan maksimal adalah lima orang. Ketika perusahaan memiliki sekurang-kurangnya dua Dewan Pengawas Syariah, indikator jumlah akan mendapatkan nilai 1, tapi ketika diketahui banyaknya Dewan Pengawas Syariah tidak memenuhi syarat, maka indikator jumlah akan mendapatkan nilai skor 0.

2. Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah yang berstatus *cross membership* dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam hal kreativitas dan pengembangan aturan syariah. Hal tersebut akan memberikan dampak baik bagi tatakelola perbankan syariah. Anggota Dewan Pengawas Syariah hanya boleh memegang jabatan ganda maksimal 2 lembaga perbankan dan 2 lembaga keuangan non-bank, serta tidak boleh merangkap sebagai konsultan di semua bank syariah secara bersamaan. Namun setiap Dewan pengawas Syariah diperbolehkan menjabat sebagai pengurus Dewan Pengawas Nasional (Salman, 2021). penilaian dilakukan dengan mengecek terhadap anggota DPS apakah terdapat anggota yang bekerja di entitas perbankan lain atau tidak. Jika dewan pengawas syariah

yang memiliki posisi di perusahaan berstatus *cross membership* atau memegang posisi keanggotaan DPS di bank syariah lain, maka akan akan mendapatkan nilai 1, tetapi jika tidak terdapat anggota yang berstatus *cross membership*, akan mendapatkan nilai 0.

3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Indikator penilaian diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh anggota Dewan Pengawas Syariah. Ketentuan latar pendidikan yang diterapkan yaitu anggota berpendidikan minimal doctor (S3). Latar belakang pendidikan di berikan skor 1 ketika pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu S3, namun jika tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah dengan kriteria tersebut maka akan mendapatkan nilai 0.

4. Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah

Penilaian keterpandangan ditentukan berdasarkan keberadaan anggota yang memiliki reputasi baik di antara seluruh Dewan Pengawas Syariah yang ada. Anggota Dewan Pengawas Syariah dianggap terpandang jika: (1) Dewan Pengawas Syariah telah menjadi bagian dari kepengurusan Dewan Pengawas Syariah Nasional yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), terdaftar sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta menjadi anggota *Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan (2) Anggota Dewan Pengawas Syariah yang dimiliki oleh perbankan syariah juga berperan sebagai anggota dewan pengawas syariah di perbankan lain, dengan minimal keanggotaan di 2 perbankan syariah. Apabila terdapat anggota yang memenuhi kriteria keterpandangan, maka akan diberikan

skor 1, namun jika perbankan syariah tidak memiliki anggota dengan kriteria tersebut, maka akan diberikan skor 0.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah interpretasi dari kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan hubungan antara efektivitas kinerja dengan kualitas layanan yang dapat diberikan perusahaan kepada nasabah (Gaffar, 2020). Profitabilitas adalah rasio yang dapat dimanfaatkan sebagai penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan, serta memiliki peranan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang dengan menunjukkan peluang perusahaan dimasa yang akan datang.

Jika laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi secara konsisten, maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat dalam perkembangan dimasa depan, sehingga perbankan syariah memiliki kemampuan lebih dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Namun sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai yang rendah dapat menimbulkan keterbatasan bagi perusahaan dalam pelaksanaannya. (Astuti, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki peluang yang lebih baik atas pelaksanaan *ISR* yang informatif karena dana yang dimiliki mampu menunjang perusahaan dalam mengembangkannya (Lestari & Mochlasin, 2021). Rasio profitabilitas adalah indicator yang penting dalam memahami kondisi perusahaan

yang akan datang, baik dari segi pendapatan maupun keberlanjutan usaha. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan diantaranya yaitu:

1. *Return on asset*

Rasio ini berfungsi untuk menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang dimiliki dalam total aset. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan, maka semakin besar pula keuntungan bersih yang didapat dari setiap satu rupiah yang disimpan dalam total aset (Thian, 2022). Rumus yang berlaku yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on equity*

Rasio ini diterapkan untuk mengidentifikasi besaran nilai keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari satu rupiah dana tersimpang pada jumlah ekuitas. Ketika diperoleh hasil yang besar, akan semakin besar juga keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap satu rupiah yang tersimpan dalam total ekuitas (Thian, 2022). Rumus yang berlaku yaitu:"

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin*

Rasio ini dihitung dengan membagi keuntungan bersih terhadap penjualan. Tinggi rendahnya nilai rasio yang diperoleh dipengaruhi besaran nilai keuntungan sebelum pajak penghasilan. Ketika *net profit margin* semakin tinggi maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh dari penjualan,

dalam kondisi tersebut terjadi dikarenakan nilai (Thian, 2022).keuntungan sebelum dikurangi pajak penghasilan yang tinggi. Rumus yang berlaku yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. *Gross profit margin*

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *gross profit margin*, maka semakin besar pula keuntungan kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini terjadi karena tingginya harga penjualan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, jika gross profit margin semakin rendah, maka keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan bersih juga akan semakin kecil. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya harga penjualan atau tingginya harga pokok penjualan (Thian, 2022). Rumus yang berlaku yaitu:"

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.6 Dana *Syirkah Temporer*

Berdasarkan PSAK Syariah 101 yang mengatur terkait penyajian laporan keuangan entitas syariah, dana *syirkah temporer* merupakan perolehan dana dari pihak lain sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara dua belah pihak, dimana penerima dana memiliki hak untuk melaksanakan pengelolaan dan penginvestasian atas dana yang diberikan. Kemudian hasil investasi akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan diawal. Dana *syirkah temporer* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih (dalam konteks ini, nasabah dan bank) yang sepakat untuk

berkolaborasi dengan menyertakan modal masing-masing, di mana keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama (Novalista et al., 2024).

Meskipun penerima dana memiliki hak dalam pengelolaan dana *syirkah temporer* tetapi dana tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai asset karena dana yang diperoleh entitas syariah masih menjadi hak pemberi dana. Dana *syirkah temporer* juga bukan kategori kewajiban karena pengembalian hutang tidak dilakukan dalam satu waktu, hal tersebut disebabkan karena adanya ketentuan pembagian hasil atas untung dan rugi yang mengakibatkan berubahnya besaran dana yang dikembalikan (Mutmainah, 2022). Ketika entitas syariah mengalami kerugian, maka perbankan syariah tidak memiliki kewajiban dalam pengembalian dana *syirkah temporer* kepada pemiliknya, kecuali jika kerugian tersebut terjadi akibat kelalaian perbankan syariah.

Terdapat beberapa sumber dana *syirkah temporer* yaitu diperoleh dari *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah mutlaqah*, *musyarakah*, dan sumber lain yang sejenis (Hariyanti & Annisa, 2021).”

- 1) *Mudharabah Muqayyadah* yaitu kondisi dimana perbankan syariah memiliki batasan terhadap pengelolaan investasi karena pemberi dana memberikan batasan atas pengelolaan dan pengalokasian dana investasinya.
- 2) *Mudharabah mutlaqah* yaitu kondisi dimana perbankan syariah diberikan hak secara penuh oleh pemberi dana dalam pengalokasian dan pengelolaan investasinya.

3) *Mudharabah Musyarakah* yaitu kondisi dimana perbankan syariah menyertakan dananya dalam kerjasama investasi.

Perolehan dana *syirkah temporer* dalam entitas syariah diukur dengan menggunakan rasio dana *syirkah temporer*. Rasio dana *syirkah temporer* menggambarkan besarnya dana *syirkah temporer* yang dapat diperoleh oleh bank dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasio dana *syirkah temporer*, semakin besar pula perolehan dana *syirkah temporer* yang diterima oleh perbankan syariah, yang menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah yang mempercayakan pengelolaan dana investasi kepada bank syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pertimbangan dan acuan penelitian. Serta untuk menghindari anggapan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian acuan atau perbandingan yang digunakan untuk melakukan penelitian:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Variabel	Hasil
1	Ethika Suri Marefsi, Kurnia, Febrial Pratama (2021). Apakah Frekuensi Rapat <i>DPS</i> , Profitabilitas dan Surat Berharga Syariah Berpengaruh pada <i>Iskamic</i>	a) Independen : Frekuensi rapat <i>DPS</i> , penerbitan surat berharga syariah, dan profitabilitas b) Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Penerbitan surat berharga syariah berdampak positif. 2) Frekuensi rapat <i>DPS</i> tidak berdampak pada pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> . 3) profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> .

	<i>Social Reporting Index?</i>		
2.	<p>Norma Setiyani, Adelina Citradewi (2023).</p> <p><i>Firm Size in Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting.</i></p>	<p>a) Dependen : Pengungkapan <i>islamic social reporting (ISR)</i>.</p> <p>b) Independen : <i>Leverage</i>, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris.</p> <p>c) Moderasi : Ukuran perusahaan.</p>	<p>Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas memberikan dampak positif signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i>. 2) <i>Leverage</i> tidak memberikan dampak pada pengungkapan <i>ISR</i>. 3) Ukuran Dewan Komisaris tidak memberikan dampak <i>ISR</i> 4) <i>Size firm</i> mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan <i>ISR</i>.
3	<p>Desy Dwi Ayu Lestari, Mochlasin Mochlasin (2021)</p> <p>Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>	<p>a) Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>b) Independen : <i>Profitabilitys</i>, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i></p> <p>c) Moderasi : Ukuran perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas tidak memiliki dampak pada pengungkapan <i>ISR</i>. 2) <i>Leverage</i> tidak memberikan dampak pada pengungkapan <i>ISR</i>. 3) Kepemilikan institusional tidak memberikan dampak pada pengungkapan <i>ISR</i>. 4) Ukuran perusahaan mampu mengontrol dampak <i>leverage</i> pada pengungkapan <i>ISR</i>. 5) Ukuran perusahaan tidak dapat mengontrol dampak profitabilitas dan kepemilikan institusional pada <i>ISR</i>.
4	<p>Muhammad Mutuah Hafas, Rosyid Nur Anggara Putra (2022).</p> <p>Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<p>a) Dependen : <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p>b) Independen : Ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio</p>	<p>Hasil yang diperoleh yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i>. 2) Profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap <i>ISR</i>. 3) <i>Likuiditas</i> berdampak negatif signifikan terhadap <i>ISR</i>.

	Manufaktur pada Daftar Efek Syariah.	likuiditas, kepemilikan sukuk, dan <i>financial leverage</i> .	4) Kepemilikan sukuk dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ISR</i> .
5	Muhammad Indra Maulana Risqi, Dina Fitrisia Septiarini (2021). <i>Determinants Of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia and Malaysia.</i>	a) Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . b) Independen ; <i>Islamic governance score</i> , ukuran perusahaan profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa : 1) <i>Islamic governance score</i> berdampak negatif tidak signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i> bank syariah di Indonesia dan berdampak negatif signifikan pada bank syariah di Malaysia. 2) Dampak struktur kepemilikan pada pengungkapan <i>ISR</i> di Indonesia yaitu negatif signifikan dan pada bank Malaysia berdampak negatif tidak signifikan. 3) Ukuran dan umur perusahaan berdampak positif signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i> di kedua negara. 4) Profitabilitas berdampak positif tidak signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i> di kedua negara. Secara bersamaan, keseluruhan variabel independen berdampak signifikan pada pengungkapan <i>ISR</i> pada bank syariah di negara Malaysia dan Indonesia
6	Ayatur Muhammad Faiz, Puji Sucia Sukmaningrum (2024). <i>Determination of Disclosure of Islamic Reports at Sharia Bank in Indonesia.</i>	a) Dependen : <i>Islamic social reporting disclosure</i> . b) Independen : <i>Profitability, bank size, bank age, debt to asset ratio, temporary shirkah funds</i> .	Hasil yang diperoleh yaitu: 1. <i>Profitability, bank size, debt to asset ratio</i> , tidak signifikan terhadap <i>Islamic social reporting disclosure</i> . 2. <i>Bank age</i> dan <i>temporary shirkah funds</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>ISR disclosure</i> . 3. Secara bersamaan seluruh variabel independen berpengaruh positif dan

			signifikan terhadap <i>ISR disclosure</i> .
7	Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Indah Muliastari, Diah Armeliza (2020). <i>Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia.</i>	a) Dependen <i>Islamic social reporting</i> . b) Independen : <i>Profitability, leverage, liquidity, dan Islamic governance score</i> .	Hasil yang diperoleh yaitu : 1) <i>Profitability</i> dan <i>leverage</i> tidak berdampak pada <i>Islamic social reporting</i> . 2) <i>Liquidity</i> dan <i>Islamic governance score</i> berdampak pada <i>Islamic social reporting</i> .
8	Hussein Adema, Kubota Tariq, dan Dumaz Carmelo (2023).” <i>Disclosure of Islamic social reporting of Islamic banks in Indonesia with analysis of profitability and size for 2016-2020.</i>	a) Dependen : <i>Islamic social reporting</i> . b) Independen : <i>Company performance dan company size</i> .	Hasil yang diperoleh yaitu : 1) <i>Company performance</i> yang diukur menggunakan <i>ROA</i> dan <i>NPF</i> tidak berdampak pada <i>ISR</i> . 2) <i>Company size</i> yang diukur dengan <i>size</i> berdampak pada <i>ISR</i> . 3) Secara bersamaan <i>NPF, ROA</i> dan <i>size</i> berdampak pada <i>ISR</i> .

Sumber : Diolah dari berbagai sumber penelitian

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Bagaimana pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Islamic governance score dapat dianggap sebagai cerminan dari kualitas Dewan Pengawas Syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah didalam perbankan syariah menunjukkan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan tata

kelola perbankan syariah (Risqi & Septriarini, 2021). Ketika *islamic governance score* menunjukkan nilai yang baik maka dapat dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki dengan pengawas syariah yang berkualitas, sehingga perusahaan cenderung memberikan informasi yang transparan di dalam *Islamic Social Reporting* dengan tujuan agar meyakinkan seluruh pemangku kepentingan bahwa Bank Umum Syariah sudah menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya sesuai dengan hasil yang diperoleh Farook et al., (2011), Risqi & Septriarini, (2021), dan (Amanda et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *islamic governance score* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H1: *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.3.2 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Secara umum, profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam meningkatkan keuntungan melalui sumber investasi, serta mengurangi potensi risiko yang mungkin muncul (Gaffar, 2020). Semakin besar *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan

sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk *Islamic Social Reporting*. Di samping itu perusahaan yang mendapatkan perolehan keuntungan besar biasanya akan mengupayakan kepercayaan masyarakat melalui aktivitas sosial seperti kontribusi dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dimata masyarakat (Norma Setiyani, 2023). Namun, ketika mengalami penurunan perolehan laba, perusahaan cenderung meminimalisir informasi yang diungkapkan dalam laporan untuk menyembunyikan penyebab hal tersebut sehingga tetap dapat mempertahankan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pernyataan tersebut sesuai dengan hasil yang disampaikan oleh Hafas & Putra (2022) dan Norma Setiyani (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak positif pada *Islamic social reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.3.3 Bagaimana pengaruh dana *syirkah temporer* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Dana *syirkah temporer* adalah dana yang diinvestasikan oleh individu dalam perbankan syariah yang telah menetapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Rasio dana *syirkah temporer* dapat dipahami sebagai nilai yang mencerminkan proporsi dana *syirkah temporer* dalam suatu perusahaan. Semakin besar dana *syirkah* yang diperoleh oleh perbankan *syariah*, maka semakin besar

pula dorongan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah, karena akan bertambah pula pemangku kepentingan yang memerlukan informasi terkait perusahaan.

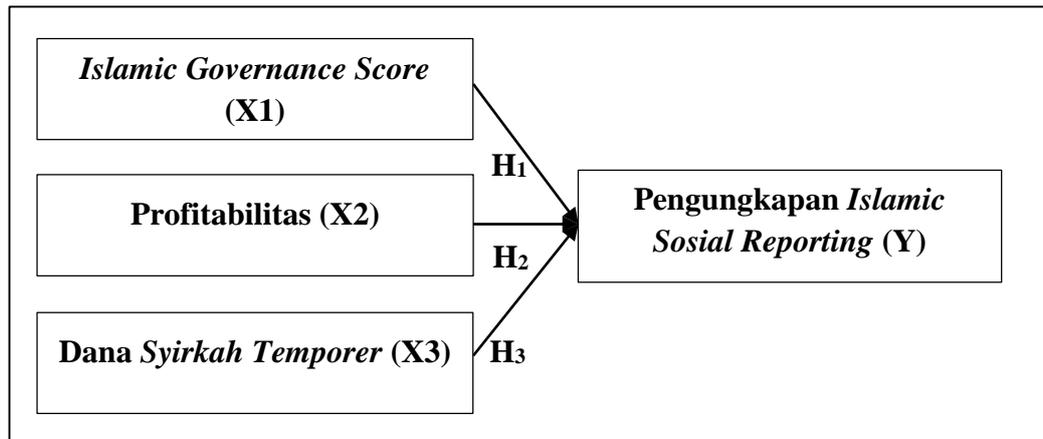
Pengungkapan dana *syirkah temporer* dalam *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa entitas syariah telah melaksanakan tanggung jawabnya serta menjaga kepercayaan dari nasabah yang telah mempercayakan dananya dalam pengelolaan perbankan syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pernyataan tersebut sesuai dengan hasil yang disampaikan oleh Faiz & Sukmaningrum (2024) yang menyatakan bahwa dana *syirkah temporer* berdampak positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H3: Dana *syirkah temporer* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir ini menunjukkan variabel yang dapat memberikan dampak pada *social Islamic reporting* dalam industri perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain, *Islamic governance score*, surat berharga syariah, dan dana *syirkah temporer* sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu *social Islamic reporting*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk melakukan uji statistik terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono *explanatory research* merupakan metode yang digunakan untuk memahami posisi variabel yang diteliti serta hubungan sebab akibat yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut (Puspitalia, 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Islamic Governance Score* (X1), Profitabilitas (X2), dana *syirkah temporer* (X3), dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).”

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau entitas yang digunakan dalam suatu penelitian dan dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019 hingga 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan adanya karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Desain pemilihan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-random yang digunakan untuk



memilih data penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh sampel yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara rutin pada periode 2019-2023 dan
- b. Laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dapat diakses dalam rentang waktu penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk dokumen, laporan, dan publikasi. Sumber data diambil dari situs web Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian, dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2019 – 2023.”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan menerapkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan pada tahap awal penelitian dengan mengunduh data-data penelitian yang diambil dari sampel yang telah ditentukan melalui situs resmi masing-masing bank syariah.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah objek pengamatan yang akan mempengaruhi hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh. Variabel dari penelitian ini terdiri dari *dependent variabel* dan *independent variabel*.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> adalah suatu usaha perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam.”	$\text{Level ISR} = \frac{\sum x}{n}$ <p>Keterangan : $\sum x$ = Jumlah poin yang diungkapkan perusahaan.. n = Jumlah poin maksimum (51)</p>	(Marefsi et al., 2021)
<i>Islamic Governance Score</i>	“ <i>Islamic Governance Score</i> merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai tata kelola perusahaan yang dalam penelitian ini berdasarkan pada Dewan Pengawas Syariah.	Kriteria Dewan Pengawas Syariah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Dewan Pengawas Syariah ≥ 2 mendapatkan skor 1. 2. Terdapat Dewan Pengawas Syariah berstatus <i>crossmembership</i> akan mendapatkan skor 1. 3. Terdapat Dewan Pengawas Syariah dengan latar belakang pendidikan S3 akan mendapatkan skor 1. 4. Dewan Pengawas Syariah memiliki reputasi baik akan mendapatkan skor 1. 	(Bagaskara, 2023)
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dalam	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	(Thian, 2022)

	kurun waktu tertentu		
Dana Syirkah Temporer	Dana syirkah temporer merupakan dana yang dihimpun dari nasabah (pihak lain) dan dikelola oleh perbankan syariah berdasarkan akad <i>mudharabah</i> atau <i>musyarakah</i> .	$\text{Rasio DST} = \frac{\sum \text{Dana Syirkah Temporer}}{\sum \text{Pasiva}}$	(Puspitalia, 2022)

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Statustik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi atas variabel yang digunakan berupa data statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, nilai tertinggi (*max*) dan nilai terendah (*min*) tanpa membuat suatu kesimpulan.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah variabel bebas dan variabel terikat, atau kedua jenis variabel di dalam suatu model regresi yang dibuat memiliki distribusi (sebaran) normal atau tidak. Jika terdapat variabel yang tidak memiliki distribusi normal, dapat disimpulkan bahwa kualitas uji statistik mengalami penurunan. Dasar uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ketika nilai signifikansi $>0,05$, diartikan suatu distribusi dikatakan normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$, diartikan suatu distribusi dikatakan tidak normal.

1.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat muncul akibat adanya hubungan linier dalam suatu model regresi. Sementara itu, model regresi akan lebih baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Kriteria yang diterapkan dalam uji multikolinieritas adalah:

- a. Ketika *tolerance* $< 0,10$, artinya terdapat multikolinieritas.
- b. Ketika *tolerance* $> 0,10$, artinya tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Ketika *VIF* > 10 , artinya terdapat multikolinieritas.
- d. Ketika *VIF* < 10 , artinya tidak terdapat multikolinieritas.

1.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varian dari residual di antara observasi. Apabila variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas; sebaliknya, jika tidak ada perbedaan, maka dapat dikatakan sebagai homokedastisitas. Uji Glejser adalah metode yang dapat diterapkan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas.

- a. Signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

- b. Signifikansi $< 0,05$, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

1.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan atau residual pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Uji Durbin Watson. Kriteria yang diterapkan dalam pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson (DW) adalah:

- Ketika nilai DW lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, artinya ada autokorelasi.
- Ketika nilai DW berada diantara d_u dan $4-d_u$, artinya tidak ada autokorelasi.
- Ketika nilai DW berada diantara d_l dan d_u atau $4-d_l$ dan $4-d_u$, artinya tidak diperoleh kesimpulan yang pasti.

Keterangan :

D_u = *Durbin Watson Upper* (batas atas DW).

D_l = *Durbin Watson Lower* (batas bawah DW).

1.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Model persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- α = konstanta
- β_1 = koefisien regresi untuk *Islamic governance score*
- β_2 = koefisien regresi untuk profitabilitas
- β_3 = koefisien regresi untuk dana *syirkah temporer*
- X1 = *Islamic governance score*
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Dana *syirkah temporer*
- e = eror

1.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji statistik F dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan apakah semua variabel bebas dalam model memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusan yang diambil dari tabel ANOVA sebagai berikut:berikut:

- a. H_a ditolak atau H_0 diterima ketika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.

- b. H_a diterima atau H_0 ditolak ketika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara bersamaan pada variabel terikat.

1.6.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kesanggupan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian. Rentang nilai *Adjusted R-Squared* yaitu antara 0 hingga 1. Kriteria yang diterapkan dalam koefisien determinasi yaitu, jika *Adjusted R-Squared* menunjukkan nilai mendekati nol, artinya variabel bebas yang digunakan semakin lemah dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan kebalikannya, ketika nilai mendekati satu model regresi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat lebih kuat.

1.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu hipotesis. Sedangkan hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap rumusan masalah.

1.6.6.1 Pengujian Parsial (uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas memiliki dampak terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang ditetapkan yaitu:

- a. H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai signifikansi uji t lebih rendah dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- a) H_0 diterima dan H_a ditolak ketika nilai signifikansi uji t lebih tinggi dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu, variabel independen secara parsial tidak memberikan dampak terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Riset ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab apa saja yang dapat memberikan dampak pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan menguji 3 variabel independen yaitu, *Islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer*. Populasi yang ditentukan yaitu Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019 – 2023.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2019 – 2023	10
2	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan laporan tahunan secara rutin selama periode 2019 – 2023	(1)
3	Bank umum syariah yang laporan tahunannya tidak dapat diakses selama periode 2019 – 2023	(1)
Total sampel penelitian pertahun		8
Total sampel keseluruhan (8×5)		40

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025



4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan angka rata-rata, maximum, minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh yaitu :

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IGS	40	1	4	3.25	1.056
ROA	40	-.0665	.0910	.010470	.0298158
DST	40	.3534	.8072	.643985	.1312387
ISR	40	.4510	.8431	.739203	.1103929
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan nilai terendah dari keseluruhan data sebesar 0,4510 yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi dari keseluruhan data adalah 0,8431 yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021. Rata-rata dari keseluruhan data adalah 0,739203 dengan standar deviasi 0,1103929, yang menggambarkan bahwa persebaran data berpusat pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data pada variabel *ISR* lebih kecil. Semakin rendah variasi data, semakin cenderung data tersebut normal. *Variabel Islamic Social Reporting* memiliki nilai yang cukup baik karena rata-rata data berada pada nilai 73,92%.

Variabel *Islamic Governance Score* menunjukkan nilai terendah sebesar 1 yang diperoleh dari BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan nilai tertinggi 4 yang diperoleh dari sampel perusahaan selain BTPN Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Mean dari keseluruhan data variabel berada pada angka 3,25 dan standar deviasi berada pada angka 1,056, angka tersebut memberi kesimpulan mean berada pada posisi yang lebih besar dari standar deviasi sehingga penyebaran data terdapat pada sekitar nilai rata-rata. Data relative lebih konsisten dan perbedaan antar data tidak terlalu besar. variabel *Islamic Governance Score* memiliki nilai yang baik karena nilai rata-rata berada pada angka 3,25.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai terendah dari keseluruhan data variabel yaitu -0,0665 diperoleh dari Bank Syariah Bukopin dan nilai tertinggi 0,0910 diperoleh dari Bank BTPN Syariah. Mean dari keseluruhan data variabel berada pada angka 0,010470 dan standar deviasi 0,0298158, angka tersebut memberi kesimpulan mean berada pada posisi yang lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyebaran data lebih bervariasi. Variabel

Variabel Dana *Syirkah Temporer* memiliki nilai terendah 0,3534 diperoleh dari Bank Syariah Bukopin tahun 2020 dan nilai tertinggi 0,8072 diperoleh dari Bank Aceh Syariah tahun 2020. Mean dari keseluruhan data variabel berada pada angka 0,643985 dan standar deviasi 0,1312387, angka tersebut memberi kesimpulan mean berada pada posisi yang lebih besar dari standar deviasi sehingga penyebaran data terdapat pada sekitar nilai rata-rata. Data relative lebih konsisten dan perbedaan antar data tidak terlalu besar. Sehingga variasi data juga relative kecil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mengevaluasi kualitas data serta untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai metode dalam mengidentifikasi data-data dari variabel independen dan dependen memiliki sebaran yang normal. Pada uji normalitas yang digunakan yaitu *kormogolof smirnov* dengan nilai sig 0,05.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09630460
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,190, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang digunakan data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan memastikan didalam model regresi yang digunakan tidak ada gejala multikolinieritas atau hubungan antar variabel bebas. Hasil uji multikonilieritas dapat dikatakan baik ketika tidak ditemukan gejala multikolinieritaas dengan ketentuan nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.433	.119		3.646	.001			
1 IGS	.033	.016	.317	2.041	.049	.875	1.143	
ROA	1.945	.619	.525	3.141	.003	.756	1.324	
DST	.276	.138	.329	2.009	.052	.790	1.266	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan seluruh variabel telah memenuhi syarat tidak adanya gejala multikolinieritas, dengan rincian skor *tolerance islamic governance score* 0,875 dan VIF 1,143. Skor *tolerance profitabilitas* 0,756 dan VIF 1,324. Skor *tolerance dana syirkah temporer* 0,790 dan VIF 1,256. Keseluruhan varoiabel independen memperoleh hasil *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat dipastikan dalam model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan tidak ada perbedaan variasi residual dari observasi satu ke observasi lain dalam model regresi.

Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.285	.127		2.247	.031
	IGS	-.023	.017	-.226	-1.342	.188
	ROA	-1.317	.662	-.360	-1.989	.054
	DST	-.139	.147	-.167	-.947	.350

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan keseluruhan variabel berada pada posisi yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Variabel *islamic governance score* menunjukkan nilai signifikansi 0,188, variabel profitabilitas sebesar 0,054, dan variabel dana *syirkah temporer* sebesar 0,350. Dari keseluruhan hasil signifikansi pada variabel penelitian, maka dapat dipastikan tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan memastikan tidak ada gejala autokorelasi atau tidak ada pola hubungan antara kesalahan pada suatu waktu dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)* untuk menganalisis ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.396 ^a	.157	.056	.11155	.157	1.549	3	25	.226	2.014

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan, Durbin-Watson (DW-Test) berada pada angka 2,014. Pada penelitian ini, diketahui besaran d_l adalah 1,3384 sedangkan d_u 1,6589. Jika menggunakan syarat pengujian DW-Test maka, nilai Durbin Watson $2,014 > d_u$ (1,6589) dan nilai Durbin Watson $<$ nilai $4-d_u$ (2,5311). Jadi dapat dipastikan tidak ada gejala autokorelasi.”

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik, dengan hasil yang menunjukkan distribusi data normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.433	.119		3.646	.001		
	IGS	.033	.016	.317	2.041	.049	.875	1.143
	ROA	1.945	.619	.525	3.141	.003	.756	1.324
	DST	.276	.138	.329	2.009	.052	.790	1.266

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil analisis memberikan gambaran sehingga dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,433 + 0,033 X_1 + 1,945 X_2 + 0,276 X_3$$

Keterangan :

Y : *Islamic Social Reporting*

X1 : *Islamic Governance Score*

X2 : *Profitabilitas*

X3 : *Dana Syirkah Temporer*

Deskripsi yang dapat dijelaskan dari persamaan tersebut yaitu :

1. Nilai koefisien konstanta (α) yaitu sebesar 0,433 yang berarti bahwa ketika *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* bernilai 0 maka nilai *Islamic Social Reporting* adalah 0,433.
2. Nilai koefisien *islamic governance score* yaitu bernilai positif sebesar 0,033, artinya bahwa ketika variabel *islamic governance score* meningkat satu poin maka akan menambah nilai *ISR* sebesar 0,033. Jika *Islamic Governance Score* mengalami penurunan satu poin maka nilai *ISR* akan berkurang 0,033.
3. Nilai koefisien profitabilitas yaitu bernilai positif sebesar 1,945, artinya bahwa ketika variabel *profitabilitas* meningkat satu poin maka akan menambah nilai *ISR* sebesar 1,945. Jika Profitabilitas mengalami penurunan satu poin maka akan mengurangi nilai *ISR* sebesar 1,945.
4. Nilai koefisien dana *syirkah temporer* yaitu bernilai positif sebesar 0,276, artinya bahwa ketika variabel *dana syirkah temporer* meningkat satu maka nilai *ISR* bertambah 0,276. Jika *Dana Syirkah Temporer* mengalami penurunan satu poin maka akan mengurangi nilai *ISR* sebesar 0,276.

4.2.4 Hasil Uji Model

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
					1	.396 ^a	.157	.056	.11155	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai hasil yang dapat disimpulkan, yaitu diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,056 atau 5,6%. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* secara keseluruhan mempengaruhi pengungkapan *ISR* sebesar 5,6%, sementara 94,4% sisanya disebabkan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan memperoleh kesimpulan apakah variabel bebas secara bersamaan memberikan dampak pada variabel terikat.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.114	3	.038	3.768	.019 ^b
	Residual	.362	36	.010		
	Total	.475	39			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji memberi gambaran pada kesimpulan yang dapat diambil yaitu signifikansi yang diperoleh berada di bawah angka signifikansi yang ditetapkan

(0,05) yaitu 0,019. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan jika *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.2.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.433	.119		3.646	.001		
1	IGS	.033	.016	.317	2.041	.049	.875	1.143
	ROA	1.945	.619	.525	3.141	.003	.756	1.324
	DST	.276	.138	.329	2.009	.052	.790	1.266

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Angka signifikansi dari skor tata kelola Islam yang diperoleh adalah 0,049, di mana angka tersebut kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor tata kelola Islam memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa skor tata kelola Islam berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat diterima.
2. Nilai signifikansi profitabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat

disimpulkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Artinya, H2 yang menyatakan *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat diterima.

3. Nilai signifikansi dana *syirkah temporer* yang diperoleh yaitu sebesar 0,052 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dana *syirkah temporer* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, H3 yang menyatakan dana *syirkah temporer* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang menganalisis pengaruh *islamic governance score*, profitabilitas, dan dana *syirkah temporer* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2019 hingga 2023, dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari serangkaian uji data, ditarik kesimpulan bahwa *islamic governance score* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik nilai skor tata kelola, maka akan meningkatkan pengungkapan informasi Laporan Sosial Islam. Semakin rendah nilai pada indikator *Islamic Governance*

Score, maka akan menurunkan tingkat pengungkapan Laporan Sosial Islam yang dilakukan oleh perusahaan. *Islamic Social Reporting* adalah indikator yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah menerapkan nilai-nilai syariat Islam di semua aspek perbankan syariah.

Dalam penelitian ini indikator yang menjadi dasar pengukuran untuk melaksanakan penelitian yaitu dari segi Dewan Pengawas Syariah. Ketika perbankan syariah memiliki setidaknya dua dewan pengawas syariah yang memiliki latar belakang belakang yang memadai, dengan status crossmembership dan memiliki reputasi yang baik, maka akan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai syariat islam. Semakin baik penerapan nilai islam dlam tata kelola perusahaan maka perusahaan akan semakin mengungkapkan kepada para stakeholder bahwa perusahaan mereka telah memenuhi harapan sesuai dengan kedudukan sebagai perbankan yang telah menyertakan ajaran islam berdasarkan al-quran dan hadis.”

Dewan Pengawas Syariah merupakan ciri khusus dari perbankan syariah. Secara berkala DPS memastikan bahwa perusahaan tetap mengimplementasikan nilai-nilai islam. Sesuai dengan tugas pokok yang melekat pada DPS yang diantaranya yaitu memberikan nasihat, saran, dan suatu pendapat kepada direktur, dan seluruh pimpinan usaha yang terdapat dalam bank tdalam hal-hal *yang* berkaitan dengan syariah. Serta menjadi penghubung antar perusahaan dengan Dewan Syariah Nasional dan menyampaikan pendapat terhadap layanan dan mengajukan produk baru dari perusahaan yang membutuhkan Fatwa-DSN. DPS. Sehingga dengan adanya upaya dari DPS akan memberikan peluang bagi

perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari stakeholder khususnya para stakeholder muslim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Ningsih (2021) dan Ernayani (2022) yang memberikan kesimpulan *islamic governance score* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan Islamic social reporting. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil yang telah diperoleh Risqi & Septriarini (2021) dan Milenia & Syafei (2021) yang menemukan bahwa *islamic governance score* memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas merupakan representasi dari laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang disimpan dalam total aset. Perusahaan biasanya memiliki peluang untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih tinggi, berkat adanya dana yang diperoleh perusahaan, jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki angka

profitabilitas rendah, yang menghadapi hambatan terkait dana untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang menghasilkan laba besar tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi mengenai perolehan dan penyaluran dana. Khususnya pada perbankan syariah, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada pengeluaran seperti pembiayaan dan sumber dana yang menyimpang dari syariat Islam. Selain itu, perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap kepentingan sosial dari setiap dana yang dimiliki melalui penerimaan dan penyaluran zakat, infaq, sumbangan, dan transaksi lain yang berkaitan dengan dana kebajikan. Aliran dana tersebut harus diungkapkan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan.

Dengan terpenuhinya pengungkapan Islamic social reporting, perusahaan juga dapat menerima dampak positif dari *stakeholder* seperti kepercayaan yang meningkat dari para nasabah dan masyarakat sehingga mereka akan secara konsisten berhubungan dengan perbankan syariah. Selain itu, ketika perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* akan memberikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melanjutkan atau berhenti memberi dukungan pada perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hafas & Putra, 2022) dan (Norma Setiyani, 2023). Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Marefsi et al (2021), Lestari & Mochlasin (2021), dan Jati et al (2020) yang menyampaikan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic social reporting.

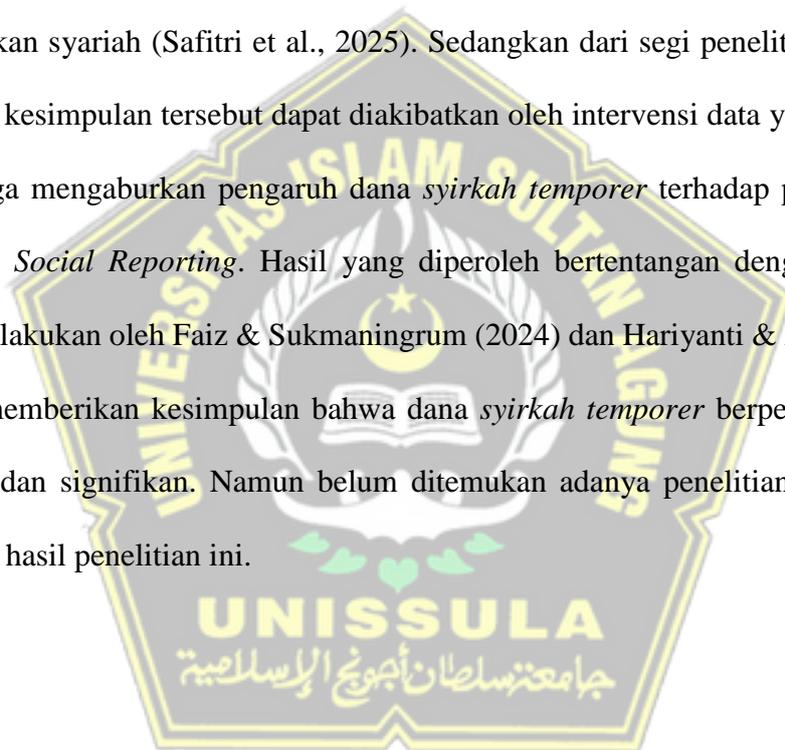
4.3.3 Pengaruh Dana *Syirkah Temporer* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan dana *syirkah temporer* berpengaruh positif tidak signifikan pada pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 3 ditolak. Dana *syirkah temporer* merupakan dana yang melibatkan nasabah selaku pihak penyedia modal, dengan perbankan syariah selaku pengelola dana, yang keuntungan bagi hasilnya disepakati diawal transaksi. Namun, dana *syirkah temporer* tidak tergolong kedalam ekuitas. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik dana *syirkah temporer* yaitu, terdapat jangka waktu dalam perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak pada saat transaksi dan pemilik dana tidak memiliki hak atas kepemilikan yang sama di dalam perusahaan sebagaimana para pemegang saham.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari dana *syirkah temporer* yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan, yang berarti peningkatan atau penurunan pada dana *syirkah temporer* tidak diketahui secara pasti akan memberikan dampak atau tidak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dikarena lemahnya pengaruh dari dana *syirkah temporer*. Dari pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa dana *syirkah temporer* berkemungkinan memberikan pengaruh positif terkait kesadaran dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, namun pengaruhnya dapat dikatakan cukup lemah untuk membuat perubahan yang besar pada tingkat pengungkapan *ISR*. Nilai mean pada pengungkapan *ISR* berada pada angka 73,92 % yang berarti rata-rata Bank Umum

Syariah telah melakukan pengungkapan dengan informatif (Abadi et al., 2020). Dengan adanya hasil tersebut menjelaskan jika lemahnya pengaruh terhadap pengungkapan *ISR* tidak merubah bahwa *ISR* merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan perbankan syariah di setiap tahunnya.

Selain itu faktor lain yang dapat menjadi salah satu penyebab yaitu pengelolaan dana *syirkah temporer* yang kurang efektif di dalam operasional perbankan syariah (Safitri et al., 2025). Sedangkan dari segi penelitian, penyebab adanya kesimpulan tersebut dapat diakibatkan oleh intervensi data yang lebih kuat sehingga mengaburkan pengaruh dana *syirkah temporer* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil yang diperoleh bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz & Sukmaningrum (2024) dan Hariyanti & Annisa (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa dana *syirkah temporer* berpengaruh secara positif dan signifikan. Namun belum ditemukan adanya penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini.



BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *islamic governance score*, profitabilitas, serta dana *syirkah* temporer terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan tahapan pengolahan data melalui serangkaian pengujian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Islamic Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, yang artinya dampak yang diberikan ketika nilai *Islamic Governance Score* tinggi maka akan memberikan dampak yang searah pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* di perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Yang berarti bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Dana *Syirkah Temporer* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga berarti bahwa jika dana *syirkah temporer* mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak dapat diketahui secara pasti apakah akan berdampak positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan para peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, :

1. Tidak terdapat standar baku yang menjelaskan tentang *index Islamic Social Reporting* sehingga dalam proses self assessment yang dilakukan tidak menggunakan acuan yang pasti dalam penentuan standar penilaian. Hal tersebut berdampak pada subjektivitas dalam penilaian serta terdapat perbedaan *Skor ISR* antar peneliti.
2. variabel yang digunakan untuk menguji pengungkapan Islamic social reporting hanya terbatas pada 3 variabel independen saja, yaitu Islamic governance score, profitabilitas, dan dana syirkah temporer.
3. Populasi perbankan yang relative sedikit di Indonesia sehingga hanya dapat memperoleh sampel perbankan sebanyak 8 perusahaan.
4. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini hanya sebesar 5,6% sehingga kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat cenderung lemah.

5.3 Saran

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel yang digunakan. Apabila menggunakan perbankan syariah yang relatif sedikit, maka dapat ditambahkan sampel dari negara lain. Dengan demikian, akan

diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat digunakan sebagai analisis perbandingan terhadap perusahaan asing yang dipilih.dipilih.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpeluang untuk dapat menjelaskan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih informative sehingga para stakeholder dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Berdasarkan kendala yang ada dalam penelitian, yaitu belum terdapat regulasi yang mengatur secara pasti item-item apa saja yang harus diungkapkann oleh perbankan syariah sehingga dabat diterbitkan standar baku yang dapat digunakan oleh perusahaan maupun bidang akademisi untuk pelaksanaan dan penilaian yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>
- Adema, H., Tariq, K., & Carmelo, D. (2023). Disclosure of Islamic Social Reporting of Islamic Banks in Indonesia with Analysis of Profitability and Size for 2016-2020. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i1.54>
- Amanda, A. R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 962–984. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4264>
- Anggraeni, D. Y., Kartika, R., & Yuskar, Y. (2020). Muslim Ceo and Islamic Social Reporting Disclosure: Evidence From Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 169–184. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.6089>
- Bachtiar, A., Barizki, R. N., & Pranawukir, I. (2024). *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menjalin Hubungan Baik dengan Stakeholder Korporat dan Politik*. 11(April), 96–112.
- Bagaskara, B. (2023). *Islamic Governance Score & Investment Account Holders Dalam Mengukur Return On Assets Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderasi* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53823/1/19520036.pdf>
- Ernayani, R. (2022). Disclosure of Islamic Social Reporting Through Islamic Corporate Governance and Profitability. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3559–3565. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6805>
- Faiz, A. M., & Sukmaningrum, P. S. (2024). Determination Of Disclosure Of Islamic Social Reports At Sharia Bank In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 252–267. <https://Doi.Org/10.20473/jeba.V34I22024.252-267>
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1828624
- Gaffar, A. A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pada Profitabilitas Bank Syariah Dengan Bi Rate*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo.

- Hafas, M. M., & Putra, R. N. A. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Manufaktur pada Daftar Efek Syariah. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1259>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hariyanti, A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan investment account holder terhadap pengungkapan islamic social reporting dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.127>
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 110–125. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387>
- Luqyana, I., & Zunaidi, D. S. (2021). Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Nusiness and Banking*, 11(1), 151–166. <https://doi.org/10.18326/iaj.v1i2.45-59>
- Maftuchah, I. (2021). *Perusahaan Dan Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Marefsi, E. S., Kurnia, K., & Pratama, F. (2021). Apakah Frekuensi Rapat DPS, Profitabilitas dan Surat Berharga Syariah Berpengaruh pada Islamic Social Reporting Index? *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12040>
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 110–119. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Mutmainah, W. (2022). *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Islamic Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Ningsih, T. W. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu*

Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(1), 32–58.

- Norma Setiyani, A. C. (2023). Firm Size In Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(No.2), 134–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1249>
- Novalista, L. A., Anggraeni, E., & Nurmalia, G. (2024). Analysis of the Effect of Temporary Syirkah Funds and Operational Efficiency on Profitability with NPF as a Moderating Variable (Study on Islamic Commercial Banks 2017-2022). *1st International Conference on Islamic Economics, Business Development and Studies*, 768–785. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i16.16287>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Puspitalia, E. O. (2022). *Determinan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Rismayanti, D., & Aisyah, E. N. (2023). Evidence of Moderation Maqashid Sharia : Financial Performance, Islamic Social Reporting and The Value of the Company. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i1.1659>
- Risqi, M. I. M., & Septriarini, D. F. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 413. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>
- Safitri, R. A., Mursidah, Indrayani, & Yunina. (2025). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2022. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 33–49.
- Salman, K. R. (2021). Islamic Governance, Maqashid Sharia Index, and Islamic Social Reporting: The Case of Islamic Banks in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, 2021. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6158>
- Wardani, D. K., Putry, N. A. C., & Lestari, R. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Bank Syariah Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i2.4345>
- Widarjo, W., Sudaryono, E. A., Kurniawati, E. M., Putra, A. A., & Wibawa, B. A. (2024). Carbon Emission Disclosure by Non-Financial Companies in Indonesia: A Perspective of Stakeholder Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1209>